

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya waktu, kota padang mengalami pertumbuhan dan perkembangan hampir disetiap bidang, terutama pada bidang lalu lintas. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Padang. Dampak dari pertumbuhan kota padang adalah semakin meningkatnya jumlah peningkatan orang dan kendaraan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan yang lalu lalang disejumlah ruas jalan di Kota Padang.

Dilain pihak, kondisi lebar jalan dan geometrik persimpangan (kapasitas jalan) tidak ada peningkatan dari tahun ke tahun. Perbandingan antara penggunaan jalan dengan ketersediaan sarana jalan menjadi semakin timpang, dan disiplin pengguna jalan di Kota Padang masih kurang baik. Seperti kendaraan yang menerebos lampu isyarat lalu lintas, berputar arah tidak pada tempat yang ditentukan, angkutan umum yang berhenti disembarang tempat, parkir disembarang tempat, pejalan kaki menyeberang jalan tidak pada tempat yang ditentukan. Karena itu, anggota teknis di bidang lalu lintas berusaha untuk mendaftarkan masalah dan permasalahan di Kota Padang. Untuk mencari solusi permasalahan dalam hal manajemen lalu lintas, kinerja lapangan masalah perparkiran, angkutan umum, dan pejalan kaki.

Kebijakan Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Penyusunan Sistem Prosedur Kegiatan dan Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Yang berisi tentang, mempersiapkan dan menyusun perencanaan strategik, merumuskan visi

dan misi, faktor – faktor kunci keberhasilan, tujuan, sasaran dan strategi instansi Pemerintah. Yang dikeluarkan pada tanggal 15 juni tahun 1999 oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie.

Unit Pelayanan Instansi Pemerintah (SK Menpan No. KEP/25/M.PAN/2/2004). Pedoman Umum tentang Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Guna untuk hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik (instansi pemerintah). Dengan tujuan untuk membandingkan antara harapan dengan kebutuhan masyarakat.

Peraturan menteri perhubungan republik indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL). Menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 56 dan pasal 57 peraturan pemerintah nomor 79 tahun 2003 tentang jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, perlu menetapkan peraturan menteri perhubungan tentang alat pemberi isyarat lalu lintas. Selain kebijakan pemerintah dan peraturan menteri perhubungan republik indonesia upaya mewujudkan kinerja pelayanan publik dilingkungan unit kerja pemerintahan yang terukur dan dapat dievaluasi keberhasilannya.

Pemerintah daerah perlu memiliki dan menerapkan Prosedur Kerja yang standar yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP). Menurut Tim Atnoko (2011), SOP merupakan standar prosedur atau sistem untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan unit pekerjaan kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator – indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Untuk melakukan prosedur kerja tentu diperlukan SOP, supaya menciptakan komitmen mengenai apa yang harus dikejakan oleh satuan unit kerja instansi pemerintahan tersebut. Dengan demikian SOP merupakan pedoman atau acuan untuk menilai pelaksanaan kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan procedural sesuai dengan tata hubungan kerja dalam organisasi yang bersangkutan.

Penemu lampu lalu lintas *Garrett Augustus Morgan (1820-1923)*. Awal awal penemuan ini diawali ketika suatu hari ia melihat tabrakan antara mobil dan kereta kuda kemudian dia berfikir bagaimana cara menemukan suatu pengtur lalu lintas yang lebih aman dan efektif. Penemuan Morgan ini memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pengaturan lalu lintas, ia menciptakan lampu lalu lintas ini terdiri dari 3 lampu, yaitu stop (ditandai dengan lampu merah), go (lampu hijau), posisi stop (lampu kuning).

Pada 1920, Morgan berhasil merangkai peralatan listrik sehingga lampu dapat dinyalakan dan dimatikan secara otomatis. Penemuan inilah yang kemudian digunakan oleh Morgan untuk menyempurnakan lampu lalu-lintas [*Traffic Light*](#). Temuan Morgan pertama kali dipasang di Claveland, Ohio, Amerika Serikat. Hak paten atas penemuannya itu pada tanggal 20 November 1923.

Etika berlalu lintas adalah tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan Undang-undang dan peraturan-peraturan lalu lintas serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan. Tujuan adanya lampu lalu lintas yaitu untuk menghindari hambatan karena adanya perbedaan arus jalan bagi pergerakan kendaraan, memfasilitasi persimpangan antara jalan kaki dengan jalan sekunder sehingga kelancaran arus lalu lintas dapat terjamin, dan mengurangi

tingkatan kecelakaan yang diakibatkan oleh tabrakan karena perberdaan arus jalan.

APILL memiliki banyak variasi, tergantung dari budaya negara yang menggunakannya dan kebutuhan khusus di perempatan tertentu. Namun secara umum lampu lalu lintas terdiri dari 3 buah lampu yang masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Lampu berwarna merah berfungsi sebagai tanda berhenti bagi setiap pengendara di jalan raya. Lampu berwarna kuning berfungsi sebagai tanda bersiap bagi pengendara untuk jalan. Lampu berwarna hijau berfungsi sebagai tanda kendaraan berjalan (tidak boleh berhenti).

APILL sudah ada pada tahun 1869 di London. Pada saat itu APILL belum begitu banyak digunakan karna mudah meledak. Akhirnya APILL diresmikan pada tahun 1923 di Amerika Serikat. Saat itulah APILL menyebar luas, karna kegunaan APILL sangat diperlukan oleh masyarakat di seluruh Negara termasuk kota –kota besar di Indonesia untuk mencegah terjadinya kecelakaan, salah satunya di Kota Padang. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Padang sudah menggunakan APILL yang bersifat manual sejak tahun 1981. Upaya pemerintah untuk menciptakan kenyamanan serta keamanan masyarakat dalam berkendara di jalan raya, penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan diserahkan kepada Dishub yang bekerjasama dengan Polisi lalu lintas untuk memasang rambu-rambu lalu lintas disetiap persimpangan jalan.

- Tahun 1990 APILL sudah dipasang di simpang Lubuk Begalung yang berlokasi di Jl. Bypass-Jl. Raya Indarung.
- Tahun 1993 APILL di pasang di simpang Ketaping yang berlokasi di Jl.M. Hatta dan simpang Pilakuik di JL.Bypass.
- Tahun 1999 APILL dipasang disimpang Kampung Lalang yang berlokasi di JL.Bypass-Jl.Ampang.

Pada tahun 2013 APILL di Kota Padang sudah menggunakan APILL ATCS (Area Traffic Control System) di beberapa tempat yaitu :

- Simpang Empat Jamria Telkom di Jl.Rasuna Saitd-Jl.Khatib Sulaiman.
- Simpang Dinas PDK di Jl.Sudirman-Jl. Ujung gurun.
- Simpang Ahmad Yani di Jl.Sudirman-Jl. Ahmad Yani.
- Simpang Kandang di Jl.Bagindo Aziz Chan-Jl. Sudirman.
- Simpang Polresta Padang di Jl.Bagindo Aziz Chan-Jl.Sudirman.

Lampu lalu lintas yang dipasang di setiap persimpangan dapat memberikan peningkatan keselamatan lalu lintas dan pemberian fasilitas pada penyebrang jalan (pejalan kaki). Kondisi tersebut dapat dipantau dari jauh melalui sejumlah CCTV yang dipasang di setiap persimpangan yang menggunakan sistem APILL ATCS. Disitu setiap kejadian yang ada di persimpangan bisa terkontrol oleh Teknisi APILL.

Berdasarkan dari pernyataan dan hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih jauh mengenai **“Analisa Standar Operasional Prosedur (SOP) APILL dibidang Lalu Lintas pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alur kegiatan SOP APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) ?
2. Kendala/kendala yang terjadi pada teknis APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) di bidang Lalu Lintas.

1.3 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh dari hasil kerja pretek ini yaitu :

a. Bagi Penulis

1. Dalam melakukan penelitian ini penulis dapat mengembangkan cara berfikir dalam mengatasi suatu masalah.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis dan fungsi APILL dibidang lalu lintas, dan sistim kerja pada kantor dinas perhubungan.
3. Dengan adanya Praktek Lapangan ini , mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangu perkuliahan kedalam dunia kerja.

b. Bagi Kantor

Praktek ini akan mendapat bantuan tenaga kerja dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan praktek lapangan

2. Adanya kerjasama antara cuna berbudikan dengan dunia kerja atau perusahaan/organisasi.

c. Bagi Pembaca



Laporan kegiatan magang ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan bagi pembaca, serta dapat menambah pengetahuan kita mengenai kegiatan teknisi APILL dilakukan organisasi/perusahaan pada dinas perhubungan.

1.4 Tujuan Magang

Dari beberapa rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan magang ini :

1. Untuk mengetahui alur kegiatan SOP Teknisi APILL dibidang lalu lintas pada kantor Dinas Perhubungan.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada Teknisi APILL dibidang lalu lintas pada kantor Dinas Perhubungan.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Agar dapat memperoleh laporan ini maka penulis menyusun sistematika, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan bab secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori tentang Pengertian SOP, Manfaat SOP, Tujuan Pembuatan SOP, Pro, Pengertian APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas).

BAB III : GAMBARAN UMUM KANTOR DINAS PERHUBUNGAN

Bab ini membahas tentang Profil Dinas Perhubungan visi dan misi, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas kantor Dinas Perhubungan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil laporan magang mengenai Alur kegiatan SOP Teknisi APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) dan Kendala-kendala yang terjadi pada Teknisi APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) yang telah didapat selama kegiatan magang berlangsung.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan perusahaan yang dirasa penting berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan.

